

## ANALISIS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP

Muhammad Rian Subekti<sup>1</sup>, Maria Bunda Laga Rosa Mystica Wuring<sup>2</sup>,  
Dwi Cahyadi Wibowo<sup>3</sup> Warkintin<sup>4</sup>  
Bonifasia Asvita Viviyanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia.

**Email:** muhammadriansubekti@gmail.com, mariawuring@gmail.com,  
dwicahyadiwibowo@gmail.com, warkintin2019@gmail.com, bonifasiasvita@gmail.com

### ABSTRACT

*The background of this research is learning to use WhatsApp during the COVID-19 pandemic. The research objective was to analyze learning who dared to use WhatsApp, the advantages and disadvantages of learning who dared to use WhatsApp and how the efforts of school principals, teachers, parents and students in overcoming learning deficiencies who dared to use WhatsApp. The method used in this research is descriptive qualitative method. Based on research, the learning process is boldly carried out by means of video calling and sending assignments on the WhatsApp group. The advantages of learning using WhatsApp, namely evaluation of factors that include cost, application convenience and teachers' digital literacy skills. Lack of learning in using WhatsApp, namely technical factors, pedagogical factors, technological factors and internet connection factors. Efforts made in dealing with these difficulties, namely providing wifi, providing additional tasks, inviting parents to help their children while studying, asking students and parents to contact if there are materials or tasks that are not implemented, including tutoring students and buying internet packages before study. This research can be used as a reference for teachers in teaching, the students it develops increase interest in learning, the emotions of parents in accompanying children to learn and become a reference for seeing the implementation of bold learning, the advantages and disadvantages of brave learning and how the principal, teachers, and people try parents and students in the face of learning deficiencies who dare to use WhatsApp.*

**Keywords:** Analysis, Online Learning, Whatsapp Application

### ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi oleh pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* pada masa pandemi COVID-19. Tujuan penelitian adalah menganalisis pembelajaran daring menggunakan *whatsApp*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* serta bagaimana upaya kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa dalam mengatasi kekurangan pembelajaran daring menggunakan *whatsApp*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian proses pembelajaran daring dilakukan dengan cara panggilan video dan mengirimkan tugas di *whatsApp* grup. Kelebihan pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* yaitu faktor evaluasi yang meliputi efektivitas biaya, kenyamanan aplikasi dan kemampuan literasi digital guru. Kekurangan pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* yaitu faktor teknis, faktor pedagogi, faktor teknologi dan faktor koneksi internet. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut, yaitu menyediakan wifi, memberikan tugas tambahan, mengajak orang tua membantu anaknya selama belajar, meminta peserta didik dan orang tua untuk menghubungi jika ada materi atau tugas yang tidak dipahami, mengikutkan peserta didik bimbel dan membeli paket internet sebelum belajar. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi guru dalam mengajar, peserta didik hendaknya meningkatkan minat belajar, emosi orang tua dalam mendampingi anak belajar dan menjadi acuan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring serta bagaimana upaya kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik dalam menghadapi kekurangan pembelajaran daring menggunakan *whatsApp*.

**Kata Kunci:** Analisis, Pembelajaran Daring, Aplikasi *Whatsapp*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan juga merupakan sektor penting dalam menentukan keberhasilan pada pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dst. Hal ini selaras dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Perkembangan teknologi dan informasi sudah sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Segala urusan administrasi dan proses pembelajaran sudah banyak menggunakan teknologi yang ada. Sistem pembelajaran pola konvensional atau tradisional perlahan-lahan berubah menjadi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi berarti setiap orang dapat belajar pada tempat dan waktu yang berbeda-beda. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berkembang pesat sehingga proses pembelajaran tatap muka sedikit demi sedikit bergeser menjadi pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran daring/online dan pembelajaran luring/offline. Penggunaan pembelajaran daring dan luring disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi. Pembelajaran luring/offline dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pada jenjang pendidikan tinggi proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring. Proses pembelajaran luring atau tatap muka di laksanakan di satuan-satuan pendidikan yang ada. Peserta didik dan pendidik bertemu secara langsung, dan melaksanakan proses belajar mengajar secara tatap muka. Pembelajaran luring dibatasi oleh waktu dan tempat. Oleh sebab itu, jika peserta didik tidak hadir pada waktu dan tempat yang telah ditentukan maka peserta didik tidak akan menerima pesan pembelajaran.

Menurut Chandrawati (2018: 173) “*e-learning* adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan antara prinsip-prinsip proses pembelajaran dengan menggunakan peran teknologi informasi dalam proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Giap, *ed* (2020: 5) “*e-learning* adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dan memanfaatkan peran teknologi informasi dalam proses pembelajarannya”. Berdasarkan pengertian *e-learning* para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran dapat di laksanakan diberbagai tempat yang berbeda.

Proses pembelajaran secara daring telah di terapkan di seluruh sekolah di Indonesia. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring adalah SDS Joseph Khatulistiwa Sintang. Berdasarkan praobservasi yang dilakukan peneliti pada September 2020 sampai Desember 2020 di SDS Joseph Khatulistiwa Sintang, proses pembelajaran daring, SDS Joseph Khatulistiwa Sintang menggunakan dua aplikasi yaitu aplikasi *moodle* dan aplikasi *whatsApp*. Aplikasi *moodle* di terapkan pada kelas 5 dan 6. Sedangkan pada kelas 1, 2, 3 dan 4 proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan *video call* atau pemberian tugas kepada peserta didik melalui pesan di grup kelas.

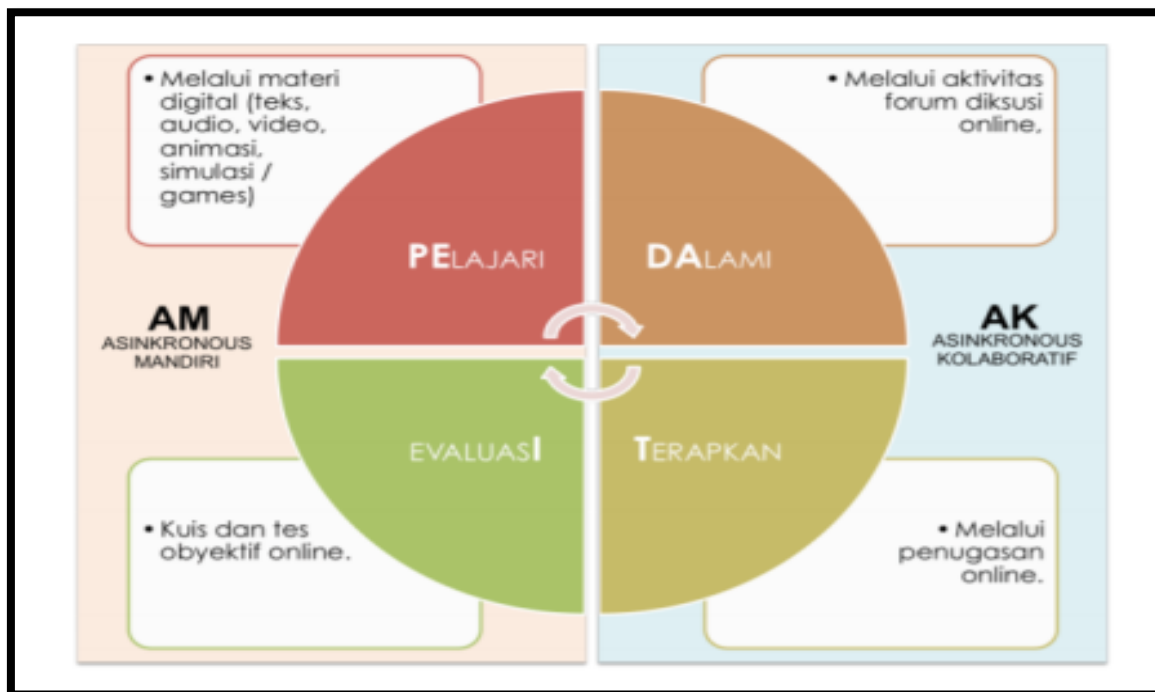
Proses pembelajaran daring kelas 1 dilaksanakan dengan penuh menggunakan *whatsApp*. Pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara. Cara pertama dengan memberikan tugas melalui *WhatsApp grup*. Peserta didik diminta mengerjakan tugas tersebut, dan mengumpulkannya pada hari yang telah ditentukan. Pengumpulan tugas dibantu oleh orang tua atau wali dengan datang ke sekolah. Cara kedua adalah dengan melakukan VC (*video calling*) atau panggilan video. Guru dan peserta didik dibantu oleh orang tua atau wali melakukan panggilan video. Pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan materi kepada peserta didik.

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan peneliti pada September 2020 sampai Desember 2020 di SDS Joseph Khatulistiwa Sintang, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian analisis kualitatif dengan judul “Analisis Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* Kelas 1 SDS Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021”

Berdasarkan masalah dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* pada kelas I SDS Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Ajaran 2020/2021? (2) Apa saja kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* kelas I SD Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Ajaran 2020/2021? (3) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah, guru, orang tua atau wali dan peserta didik dalam mengatasi kekurangan dari pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* kelas I SDS Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Ajaran 2020/2021?

Menurut Allen (dalam Giap, dkk. 2020: 5) “*e-learning* adalah proses pembelajaran yang disusun bertujuan untuk memanfaatkan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Munir (2012: 16) “pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka antara pengajar dan pembelajaran”.

Pembelajaran online dapat dibedakan menjadi pembelajaran online sinkronus dan pembelajaran online asinkronus



**Gambar 1 Kuadran Setting Belajar menurut Chaeruman**

Pembelajaran online sinkronus adalah pembelajaran online yang didesain dengan pola interaksi *real time* (Belawati. 2019: 55). Pembelajaran online sinkronus adalah pembelajaran yang mengharuskan peserta didik dan pendidik bertemu di waktu yang sama. Sinkronus terdiri dari dua, yaitu; 1) **sinkronus langsung (*live synchronous*)** adalah kondisi dimana kondisi belajar terjadi pada tempat dan waktu yang sama, dan 2) **sinkronus maya (*virtual synchronous*)** adalah kondisi belajar dimana belajar terjadi pada waktu bersamaan (*real time*) meskipun berbeda-beda tempat.

Pembelajaran online asinkronus adalah proses pembelajaran yang tidak dilakukan meskipun pendidik dan peserta didik (Belawati. 2019: 57). Menurut Chaeruman pembelajaran asinkronus terbagi kedalam empat siklus, yaitu Pelajari-Dalami-Terapkan-Evaluasi yang disingkat PEDATI (Pelajari-Dalami-Terapkan-evaluasi)

Menurut Anjani, Ratnamulyani dan Kusumadinata (2018: 42) “*WhatsApp* adalah aplikasi pesan lintas platform yang memiliki fungsi untuk mengirim pesan dengan gratis tanpa dikenakan biaya SMS, hal ini karena paket data internet yang sama untuk *email, browsing web*, berlaku juga untuk penggunaan *whatsapp*”.

Bhagskara, Afifah dan Putra (2020) melakukan penelitian dengan judul Pembelajaran Dalam Jaringan Berbasis *WhatsApp* di SD Yapita. Hasil penelitian menyatakan Aplikasi *whatsapp* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran secara daring dan juga ditemukan kekurangan dalam penerapannya yaitu adanya kendala mengenai pelaksanaan tatap muka melalui fitur yang ada pada aplikasi *whatsapp* serta kendala dalam tidak adanya fitur untuk membatasi waktu pengerjaan tugas siswa dan untuk kelebihannya aplikasi *whatsapp* mampu mengakomodasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukardi (2017: 162-163) “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan onyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang akan diteliti secara tepat.” Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Maret 2021 sampai 27 April 2021. Dalam penelitian ini subyek yang diambil yaitu seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 6 orang diantaranya 3 laki-laki dan 3 perempuan, 6 orang tua atau wali diantaranya 1 laki-laki dan 5 perempuan, 2 guru kelas 1 dan seorang kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semiterstruktur, observasi non-partisipan terstruktur dan dokumentasi. “Wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminya pendapat, dan ide-idenya” (Sugiyono, 2017: 115-116). Menurut Sugiyono (2019: 204) “observasi non partisipan terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya” Menurut Sugiyono (2016: 82) “dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles dan Huberman

Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman yaitu data collection (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), *data display* (pengumpulan data) dan *conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pembelajaran daring tentu berbeda dari proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan oleh peserta didik pada biasanya. Menurut Pohan (2020: 2) pembelajaran daring adalah “pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung”. Menurut Sudjana (2013: 147) ada 3 pokok tahapan yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu tahapan prainstruksional, tahapan instruksional dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Proses pembelajaran daring juga tentunya harus memperhatikan beberapa aspek agar kualitas pembelajaran daring dapat terjamin kualitasnya.

SDS Joseph Khatulistiwa Sintang melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* pada kelas 1, 2, 3 dan 4. Pada kelas 5 dan 6 proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *moodle*. Alasan penggunaan aplikasi *whatsApp* pada proses pembelajaran adalah karena *whatsApp* adalah mudah digunakan, dapat diakses dimana saja yang terpenting memiliki jangkauan sinyal internet, pendidik dan orang tua memahami cara mengoperasikan *whatsApp*. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* dilakukan dengan dua cara. Cara pertama dengan melakukan *video calling* kepada peserta didik yang ditemani oleh orang tua atau wali. Cara kedua dengan mengirim tugas atau pekerjaan rumah melalui fitur *whatsApp grup*.

Pada proses pembelajaran melalui panggilan video, pendidik memperhatikan tahapan pembelajaran, yaitu tahapan prainstruksional, tahapan instruksional dan tahapan tindak lanjut atau penilaian. Proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* pada kelas 1, yaitu:

### 1. Aspek Perencanaan

Pada proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp*, pendidik perlu mempersiapkan beberapa hal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, pendidik membuat grup *whatsApp* agar proses penyampaian informasi dapat dilakukan dengan maksimal. Grup *whatsApp* di buat oleh pendidik pada 14 Juli 2020. Semua pendidik yang mengajar di kelas 1 masuk ke dalam grup *whatsApp* bersama dengan orang tua atau wali peserta didik. Setelah memiliki grup *whatsApp*, pendidik juga menyiapkan bahan ajar dan RPP daring agar proses pembelajaran lebih terstruktur. Pendidik juga membagikan jadwal pelajaran sehingga peserta didik dan orang tua dapat bersiap-siap melakukan pembelajaran.

### 2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Proses pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi di kelas 1 SDS Joseph Khatulistiwa Sintang, yaitu:

#### a. Tahapan Prainstruksional

Tahapan prainstruksional atau kegiatan pendahuluan diawali dengan peserta yang melakukan panggilan video kepada peserta didik. Sembari menunggu peserta didik lainnya menerima panggilan video, pendidik menyapa peserta didik hingga peserta didik masuk kedalam panggilan video. Setelah peserta didik masuk, pendidik akan mengajak peserta didik untuk berdo'a.

b. Tahapan Instruksional

Pada tahapan instruksional atau kegiatan inti pembelajaran, pendidik membuka pelajaran dengan meminta siswa membuka buku paket pada halaman yang telah disebutkan kemudian mengamati gambar yang telah diminta. Setelah diamati, pendidik bertanya dan membahas materi yang telah dipersiapkan. Pada proses menyampaikan materi, ada tanya jawab antara peserta didik dan pendidik.

c. Tahapan Penilaian atau Tindak Lanjut

Tahapan penilaian atau tindak lanjut adalah tahapan penutup dalam proses pembelajaran. Pada tahapan ini pendidik memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada peserta didik. Tugas atau pekerjaan rumah dikerjakan dalam batas waktu yang sudah ditentukan oleh pendidik. Tugas dikumpulkan oleh orang tua atau wali dengan datang ke sekolah membawa buku tugas peserta didik. Tugas yang diberikan tidak hanya tentang soal-soal latihan, tetapi juga tugas-tugas lain seperti video bernyanyi.

Tahap pelaksanaan memperhatikan beberapa indikator seperti faktor desain belajar, faktor pedagogi, dukungan bagi pembelajar atau peserta didik dan dukungan bagi pengajar. Faktor desain belajar meliputi bagaimana proses penyampaian materi dilakukan. Penyampaian materi dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melakukan panggilan video atau pemberian tugas kedalam grup *WhatsApp*. Faktor pedagogi yang meliputi lingkungan belajar peserta didik, sumber belajar, asesmen atau penilaian, inklusivitas dan keberpusatan pada pembelajaran.

Proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* dengan melakukan panggilan video termasuk ke dalam kuadran setting belajar sinkronus maya karena peserta didik melakukan panggilan video dari rumah masing-masing pada waktu yang sama. Sinkronus maya (*virtual synchronous*) adalah kondisi belajar dimana belajar terjadi pada waktu bersamaan (*real time*) meskipun berbeda-beda tempat. Sedangkan pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* dengan pemberian tugas ke dalam grup *whatsApp* termasuk ke dalam kuadran setting belajar asinkronus mandiri dimana peserta didik mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang sudah diberikan.

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran daring menggunakan *whatsApp*, yaitu:

1. Membantu orang tua yang bekerja dari rumah (membuka toko), sehingga tidak perlu mengantar atau menjemput peserta didik.
2. Membantu memutus rantai penularan COVID-19.
3. Aplikasi *whatsApp* lebih mudah digunakan dari pada aplikasi lainnya karena sudah menjadi bagian hidup untuk mengirim dan menerima pesan.
4. Fitur *whatsApp* yaitu panggilan video yang bisa membuat pendidik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran..
5. Biaya yang dikeluarkan tidak boros.

Kekurangan dalam pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* adalah:

1. Penyampaian materi yang sebentar karena terbatasnya waktu pembelajaran.
2. Koneksi internet yang kadang baik dan kadang tidak baik membuat pembelajaran menjadi terganggu.
3. Peserta didik yang tinggal ditepi jalan terganggu dengan keributan.
4. Peserta didik belum lancar membaca.
5. Selama melaksanakan pembelajaran daring melalui panggilan video, ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran dari awal. Oleh sebab itu, materi tidak sepenuhnya diterima.

6. Orang tua yang selalu membantu anaknya dalam mengerjakan tugas. Oleh sebab itu, hasil yang diterima belum tentu sepenuhnya hasil pekerjaan murni peserta didik.
7. Peserta didik tidak memahami bagaimana cara mengoperasikan *whatsApp*.
8. Fitur panggilan video hanya dapat menampung 8 orang.
9. Peserta didik kurang berkonsentrasi saat belajar.

Selama melaksanakan proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, pendidik, orang tua atau wali dan peserta didik dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring menggunakan *whatsApp*, yaitu:

1. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu:
  - a. Dalam membantu pendidik selama melaksanakan pembelajaran daring sekolah menyediakan jaringan internet (*wifi*) yang diletakan di ruangan perpustakaan karena berada ditengah-tengah sekolah.
  - b. Meminta pendidik untuk memberikan tugas tambahan kepada peserta didik agar peserta didik dapat belajar dirumah.
2. Upaya yang dilakukan oleh pendidik, yaitu:
  - a. Menjelaskan kembali sebelumnya, pada pertemuan berikutnya.
  - b. Menyebarkan kembali tugas atau pekerjaan rumah di grup *whatsApp* kelas.
  - c. Mengajak orang tua agar membantu membimbing dan mengarahkan anaknya selama belajar dirumah.
  - d. Meminta peserta didik dan orang tua untuk menghubungi jika ada materi atau tugas yang tidak dipahami.
  - e. Meminta peserta didik untuk datang ke sekolah jika sudah lama tidak pernah mengikuti proses pembelajaran.
  - f. Menurut Kurniati, Subekti dan Vera (2021: 22) pendidik juga berperan sebagai motivator, fasilitator, organisator, informatory dan korektor dalam proses pembelajaran
3. Upaya yang dilakukan oleh orang tua atau wali, yaitu:
  - a. Mengikutkan peserta didik bimbel (bimbingan belajar) agar membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik.
  - b. Dalam mengatasi kesusahan sinyal, biasanya orang tua akan menghubungi kembali gurunya melalui jaringan pribadi jika ada tugas atau materi yang belum dipahami.
  - c. Mengisi pulsa paket sebelum melaksanakan pembelajaran

Jika dikaitkan dengan pendapat Wibowo, Deta & Dores (2020: 239), upaya guru dan orang tua dalam mengatasi kendala belajar yang berkaitan dengan faktor lingkungan fisik yaitu “dengan menjalin komunikasi yang baik dimana guru meminta orang tua untuk tidak menyalakan atau menghidupkan televisi saat anak sedang belajar, meminta orang tua menciptakan suasana belajar yang nyaman.”
4. Upaya yang dilakukan oleh peserta didik, yaitu:
  - a. Bertanya jika tidak mengerti.
  - b. Meminta bantu orang tua jika ada materi atau tugas tidak dimengerti.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa Analisis Pembelajaran Daring Menggunakan *WhatsApp* pada Kelas 1 SDS Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Ajaran 2020/2021 memiliki banyak

kekurangan. Berdasarkan sub masalah yang ada, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* pada kelas 1 SDS Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Ajaran 2020/2021 berjalan sesuai dengan yang diajarkan oleh pemerintah. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan 2 cara, yaitu pemberian tugas digrup kelas dan melakukan panggilan video. Proses penilaian dilakukan saat peserta didik sudah mengumpulkan tugas yang sudah diberikan.
2. Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsApp* tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan pembelajaran daring yaitu, a) aplikasi *whatsApp* lebih mudah digunakan dari pada aplikasi lainnya, b) fitur *whatsApp* yang membantu dalam proses pembelajaran seperti fitur panggilan video, dokumentasi, dan sebagainya, c) dapat membantu orang tua yang bekerja, dan d) biaya yang dikeluarkan tidak banyak. sedangkan kekurangan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* pada kelas 1 SDS Joseph Khatulistiwa Sintang Tahun Ajaran 2020/2021, yaitu: a) penyampaian materi yang sebentar karena terbatasnya waktu pembelajaran, b) jaringan internet yang kadang baik dan kadang tidak baik membuat pembelajaran menjadi terganggu, c) peserta didik yang tinggal ditepi jalan terganggu dengan keributan, d) peserta didik tidak memahami bagaimana cara mengoperasikan *whatsApp*, e) peserta didik belum pandai lancar membaca, sehingga jika pendidik memberikan tugas di *whatsApp* grup, orang tua atau wali yang membantu, f) selama melaksanakan pembelajaran daring melalui panggilan video, ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran dari awal dan g) fitur panggilan video hanya dapat menampung 8 orang.
3. Pembelajaran daring menggunakan *whatsApp* memiliki banyak kekurangan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah, yaitu: a) Sekolah menyediakan jaringan internet (wifi) dan b) meminta pendidik untuk memberikan tugas tambahan kepada peserta didik agar peserta didik dapat belajar dirumah. Upaya yang dilakukan pendidik, yaitu: a) menjelaskan kembali materi sebelumnya, pada pertemuan berikutnya, b) menyebarkan kembali tugas atau pekerjaan rumah di grup *whatsApp* kelas, mengajak orang tua agar membantu membimbing dan mengarahkan anaknya selama belajar dirumah, c) meminta peserta didik dan orang tua untuk menghubungi jika ada materi atau tugas yang tidak dipahami dan d) meminta peserta didik untuk datang ke sekolah jika sudah lama tidak pernah mengikuti proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan orang tua atau wali, yaitu: a) mengikutkan peserta didik bimbel (bimbingan belajar), b) orang tua akan menghubungi kembali gurunya melalui jaringan pribadi jika ada tugas atau materi yang belum dipahami dan c) mengisi pulsa paket sebelum melaksanakan pembelajaran. Dan upaya yang dilakukan peserta didik adalah a) bertanya jika tidak mengerti dan b) meminta bantu orang tua jika ada materi atau tugas tidak dimengerti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*, 4(1)
- Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka



- Bhagaskara, A. E., Afifah, E. N., & Putra, E. M. (2021). Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Berbasis WhatsApp di SD Yapita. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 13-23.
- Chaeruman, U. A. (2017, September). Alur Belajar: Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran Daring. *In Seminar & Lokakarya Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi, Kemenristekdikti*.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemamfaatan E-learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2).
- Giap, Yo Ceng, (Ed.). 2020. *Pembelajaran E-learning di Masa Pandemi COVID 19*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Kurniati, A., Subekti, M. R., & Vera, M. O. (2021). Analisis Peranan Guru Kelas Dalam Mengelola Pembelajaran Melalui Kurikulum 2013 Siswa Kelas V SDN 17 Mungbuk Kecamatan Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 13-24.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Subekti, M. R. (2018). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Pontianak. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Subekti, M. R. (2019). Hubungan Antara Daya Ledak Otot Lengan Dan Koordinasi Mata-Tangan Dengan Kemampuan Shooting Bola Basket Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 73-86.
- Subekti, M. R., Wibowo, D. C., & Triani, S. (2021). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi dan Subtema 1 Sumber Energi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 39-48. Retrieved from <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/493>
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Untung, A., Wibowo, D. C., & Subekti, M. R. (2021). Analisis Hasil Belajar Pada Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 22 SP.5 Manis Raya Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 16-23. Retrieved from <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/463>.
- Wedyawati, N., Setyawan, A. E, Dike, D., Lisa, Y., Wibowo, D. C. (2020). Design of Gamikar (Game Mitigasi Kebakaran) for High-Grade Elementary Student. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*. 176-185.

- 
- Wibowo, D. C., Deta, Y., & Dores, O. J. (2020). Efektivitas Belajar Dari Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 228-241.
- Wibowo, D. C. (2021). Analysis of the Factors Causing the Low Students' Motivation in Class IV SD Negeri 03 Nyangkom Academic Year 2020/2021. *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.33258/lakhomi.v2i1.419>